

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini menjadi fenomena permasalahan yang sangat penting di Indonesia, hal ini dilihat dari keadaan sumber daya manusia bangsa ini yang kurang siap menghadapi Era Globalisasi. Sehingga upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada berbagai komponen pendidikan, antara lain adalah menyempurnakan kurikulum, menggunakan model pembelajaran yang variatif, serta menerapkan bahan ajar yang tepat bagi siswa.

Pendidik sebagai pelaksana pendidikan tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai bahan ajar. Namun, guru juga harus mampu berkreasi mengembangkan bahan ajar, dengan menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik, karena itu semua akan menjadi penentu kompetensi yang akan dicapai dan dimiliki peserta didik setelah berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam realita pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang siap pakai, tinggal beli instan tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri. Dengan demikian, resiko yang didapat adalah bahan ajar yang mereka gunakan kurang menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, upaya dalam mengembangkan bahan ajar tersebut diharapkan diperoleh alternatif bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih optimal dan pada akhirnya kompetensi siswa terhadap materi akan meningkat pula, karena kompetensi peserta didik menjadi prioritas utama dalam tujuan pembelajaran, dan kompetensi siswa pula lah yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya guru dalam mengembangkan dan menyampaikan bahan ajar.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Al-Azhar Senden Peterongan Jombang, karena lembaga pendidikan ini berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar dan sudah menerapkan pengembangan bahan ajar, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah dalam pengembangan bahan ajar yang diterapkan dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kompetensi siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengembangan Bahan Ajar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Pada Materi Aqidah Akhlak di MTs Al-Azhar Senden Peterongan Jombang“.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di MTs Al-Azhar Senden Peterongan Jombang.
2. Subyek yang diteliti adalah Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Siswa kelas VII.

3. Permasalahan yang diteliti adalah :
 - a. Pengembangan bahan ajar.
 - b. Kompetensi peserta didik pada materi aqidah akhlak.
4. Waktu penelitian dimulai pada akhir bulan Maret sampai bulan April 2016.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bahan ajar pada materi Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Azhar Senden Peterongan Jombang?
2. Bagaimana kompetensi peserta didik pada materi Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Azhar Senden Peterongan Jombang?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar sebagai upaya peningkatan kompetensi peserta didik pada materi Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Azhar Senden Peterongan Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan bahan ajar pada materi Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Azhar Senden Peterongan Jombang.
 - b. Untuk mendeskripsikan kompetensi peserta didik pada materi Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Azhar Senden Peterongan Jombang.
 - c. Untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar sebagai upaya peningkatan kompetensi peserta didik pada materi Aqidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Azhar Senden Peterongan Jombang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik pada dunia pendidikan dan khasanah ilmu pengetahuan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan *literature* penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan bahan ajar di sekolahnya.
- 2) Bagi sekolah MTs Al-Azhar, dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka mengembangkan bahan ajar sehingga menciptakan siswa-siswa yang unggul dalam berprestasi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dan pembaca mengetahui bahwa fokus penelitian ini tidak pernah dilakukan dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam tinjauan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat penelitian tentang pengembangan bahan ajar, yaitu:

1. Penelitian Rofi'atunnisa¹ dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia *Auto Play* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MI Al-Aziz Dampit Malang”. Latar belakang

¹Rofi'atunnisa, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MI Al-Aziz Dampit Malang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 6.

masalah dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih di sekolah yang diteliti dalam proses pembelajarannya masih mengacu pada buku teks saja, maka dari itu peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia *auto play* untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran fiqih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mata pelajaran fiqih di kelas V MI Al-Aziz setelah menggunakan bahan ajar berbasis multimedia *auto play*.

2. Penelitian Tri Oktaviani Khasanah² dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Percakapan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Di Kelas V SDN Pokoh 1 Ngemplak Sleman DIY”. Latar belakang masalah dari penelitian ini dikarenakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut kurang maksimal seperti penggunaan lafal dan intonasi saat membaca teks percakapan. Oleh karena itu untuk lebih memahami siswa dalam pembelajaran tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar teks percakapan dengan media gambar. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* karena peneliti berusaha mengembangkan suatu produk yang berupa bahan ajar pada aspek keterampilan membaca. Hasilnya siswa sangat tertarik dengan bahan ajar teks percakapan dengan media gambar dan rata-rata prestasi belajar mereka pun juga meningkat.

²Tri Oktaviani Khasanah, *Pengembangan Bahan Ajar Teks Percakapan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Di Kelas V SDN Pokoh 1 Ngemplak Sleman DIY* (Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), 3.

3. Penelitian Imam Teguh Santoso³ dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Jawa Untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Pada Anak Di TK Negeri Pembina Surakarta”. Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah sangat sedikitnya bahan ajar di pembelajaran PAUD yang mengangkat budaya lokal, sehingga pendidikan karakter pada anak usia dini pun juga sangat kurang. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal yang bertemakan wayang kulit. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*. Hasil dari pengembangan bahan ajar tersebut sudah layak untuk pembelajaran di PAUD karena dapat menumbuhkan karakter berbudaya serta para peserta didik juga dapat mengaplikasikan sifat-sifat baik dari tokoh pewayangan tersebut.

Titik perbedaannya dapat dijelaskan bahwa dari penelitian-penelitian terdahulu menggunakan variabel yang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel yang lebih mengkhususkan pengembangan bahan ajar dengan metode tertentu, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang “Pengembangan Bahan Ajar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Pada Materi Aqidah Akhlak di MTs Al-Azhar Senden Peterongan Jombang“. Dalam penelitian sekarang peneliti ingin membahas secara umum tentang pengembangan bahan ajar, dan bisa dikatakan bahwa peneliti melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu.

³Imam Teguh Santoso, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Jawa Untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Pada Anak Di TK Negeri Pembina Surakarta* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2014), 5.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam penelitian ini akan mencantumkan sistematika kedepannya agar mendapat gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis. Berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Pada pembahasan bab ini peneliti menguraikan tentang teori mengenai konsep pengembangan bahan ajar, pengertian bahan ajar, jenis-jenis bahan ajar, prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar, tujuan dan manfaat penyusunan bahan ajar, pengertian kompetensi peserta didik, klasifikasi kompetensi, pengertian materi aqidah akhlak, ruang lingkup materi aqidah akhlak, tujuan pembelajaran aqidah akhlak.

BAB III Metode Penelitian: Dalam metode penelitian ini peneliti membahas masalah desain penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian: Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data hasil penelitian, serta analisis data hasil penelitian.

BAB V Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.